

KONSEP MATERI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Mihmidaty Ya'cub¹

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan berhubungan dengan kekuasaan Allah kepada manusia, karena sebenarnya pendidik makhluk di alam semesta ini adalah Allah, dengan bukti sebutan lain dari Allah adalah *Rabb* (Pendidik). Allah adalah Pendidik seluruh manusia di alam semesta. Tetapi dalam pelaksanaan riilnya, pendidikan diserahkan kepada manusia yang diberi tugas sebagai *khalifah* (pengelola atau penguasa) di bumi dan Allah memberikan konsep materi pendidikan tersebut dalam al-Qur'an telah lengkap untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.

Materi pendidikan adalah bahan ajar yang diberikan oleh pendidik, baik secara formal di sekolah maupun non formal di lembaga kursus. Sedangkan secara informal, baik di dalam keluarga ataupun di masyarakat, pelaksanaannya sangat fleksibel. Keberadaan materi pendidikan berfungsi sebagai bahan dan sekaligus acuan dalam proses pendidikan dan pengajaran, agar pendidikan dan pengajaran dapat mengarah kepada tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam hal ini adalah pendidikan Islam, yaitu terwujudnya manusia yang sempurna, manusia yang mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konsep materi pendidikan dalam al-Qur'an ini penting diketahui oleh para pendidik agar memiliki dasar yang pasti benar tentang materi ajarnya dan mampu mengaitkan semua ilmu pengetahuan dengan ajaran dan kekuasaan Allah, sehingga dapat mencetak generasi yang menguasai IPTEK dan IMTAQ.

B. Masalah Dan Metode Penelitian :

Masalah yang terjadi di lapangan adalah bahwa di dunia pendidikan, terutama pendidikan umum, pelajaran selain agama seolah-olah tidak ada kaitannya dengan agama, seperti *'aqidah*, *syari'ah* dan *mu'amalah*. Sementara orang beranggapan bahwa materi pelajaran umum bersumber dari penemuan para sarjana Barat dan materi agama bersumber dari al-Qur'an. Padahal semua ilmu pengetahuan atau materi pendidikan bersumber dari Allah (QS. al-Baqarah : 3) yang tertulis di dalam al-Qur'an, dijabarkan dalam hadits dan dikembangkan oleh daya pikir dan akal manusia, sehingga materi agama dan umum saling berkaitan yang dapat mendorong manusia untuk tetap tunduk kepada kekuasaan Allah.

¹Dosen Universitas Sunan Giri Surabaya dan STIT Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang.

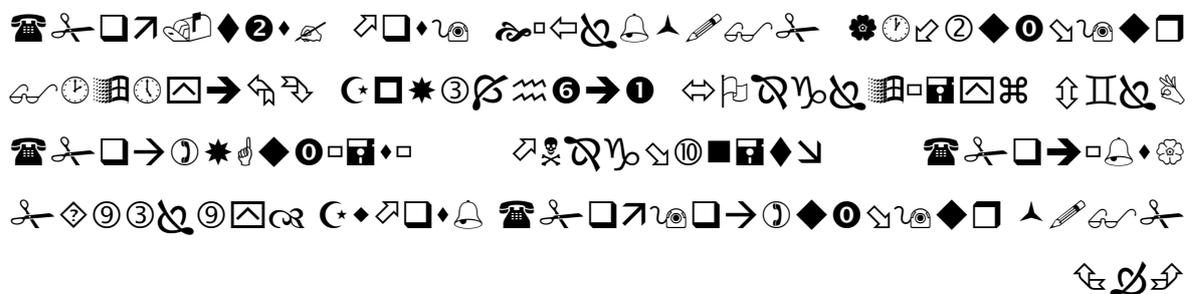
Sedangkan metode penelitian ini adalah menggunakan *library reseach* dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan cara menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang bertema atau berhubungan dengan IPTEK dan IMTAQ, kemudian dikaitkan dengan beberapa ayat sejenis, lalu dikelompokkan sesuai dengan sub-sub materi tertentu.

C. Materi Pendidikan Dalam al-Qur'an

Materi pendidikan di dalam al-Qur'an meliputi pendidikan jasmani (*tarbiyah jismiyah*), pendidikan kerohanuan (*tarbiyah ruhiyah*), pendidikan kecerdasan (*tarbiyah 'aqliyah*) dan pendidikan social (*tarbiyah ijtima'iyah*). Masing-masing akan dibahas dalam uraian sebagai berikut :

Pendidikan Jasmani (Tarbiyah Jismiyah)

Yang dimaksud *tarbiyah jismiyah* adalah segala macam bentuk bimbingan dan pendidikan yang bertujuan untuk menyehatkan dan menguatkan tubuh agar fisik tumbuh dengan sempurna dan wajar. Materi pendidikan ini dimaksudkan agar manusia mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan dan tantangan menuju kesempurnaan hidup yang membutuhkan tenaga, kekuatan, kesehatan dan agar tidak mengawatirkan dari segi kondisi tubuh dan kesejahteraannya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nisa' : 9 berikut ini :

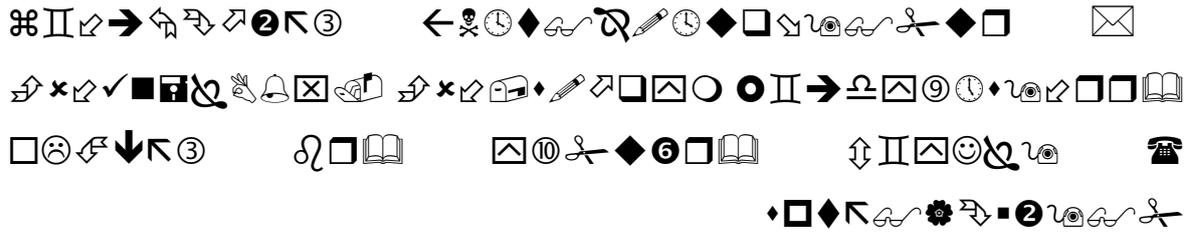


Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Adapun materi pendidikan *jismiyah* ini meliputi :

1. Gizi

Gizi makanan adalah kebutuhan pokok jasmani sejak manusia lahir sampai mati. Sejak lahir anak membutuhkan air susu ibu (asi) sampai berusia dua tahun, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah : 233 berikut ini :



Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.

Pemberian gizi ini melalui pemberian makan minum (nafkah) oleh orang tua kepada anak, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Thalaq : 7 seperti berikut ini:



Artinya : Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizkinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya.

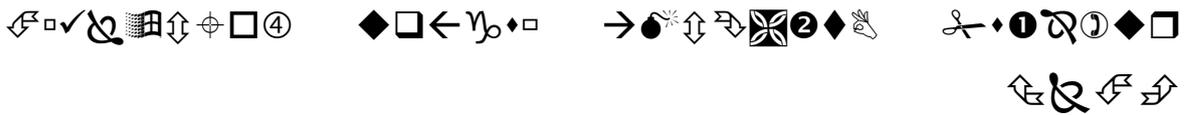
Masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang mengajarkan tentang pentingnya gizi ini bagi anak dari rejeki yang baik dan halal, seperti di dalam QS. al-Baqarah :168 dan 172, QS. al-Maidah : 4 dan 96, QS. al-An'am : 141-142, QS. al-Syu'ara : 79 dan sebagainya.

Selain perintah Allah untuk memberikan gizi makanan dari rejeki-Nya, Allah juga melengkapi ajaran-Nya tentang hal-hal yang harus di jauhi (diharamkan), sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Maidah : 3 dan 90, QS. al-Baqarah : 173 dan sebagainya.

2. Kesehatan

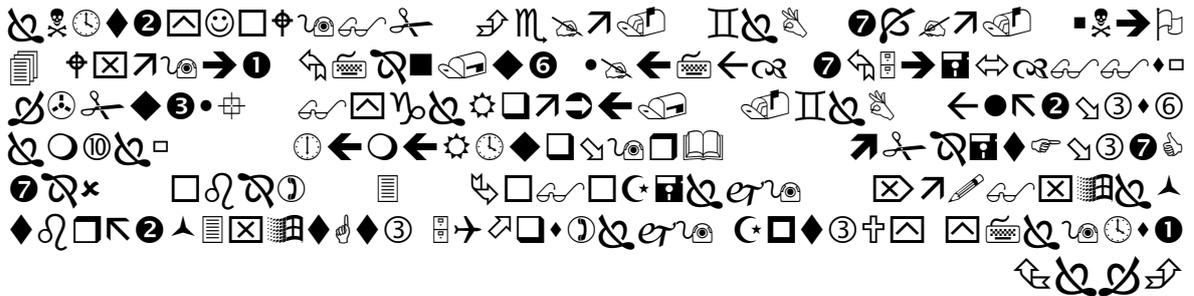
Selain gizi makanan, Allah juga mendidik agar manusia tetap sehat. Manusia membutuhkan kesehatan, baik jasmani maupun ruhani, karena manusia diberikan kewajiban-kewajiban agama oleh Allah yang hanya dapat dilaksanakan dengan sempurna jika dalam kondisi sehat jasmani dan ruhani. Bahkan jika tidak sehat ruhani, misalnya dalam kondisi gila, maka tidak ada kewajiban melaksanakan perintah agama, karena agama diperuntukkan hanya bagi orang yang berakal sehat.

Tentang kesehatan atau penyembuhan ini Allah telah berfirman dalam QS. al-Syu'ara : 80 sebagai berikut :



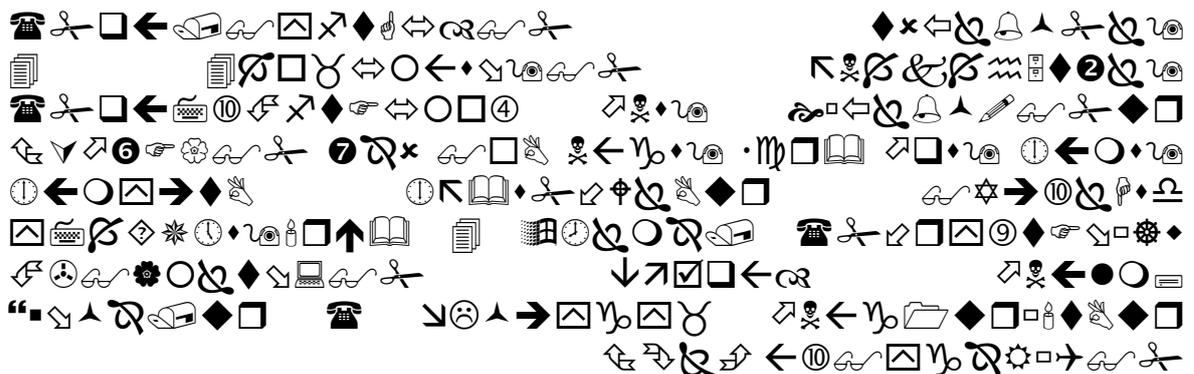
Artinya : Dan jika aku sakit, maka Dia (Allah) yang menyembuhkan aku.

Termasuk juga di sini adalah QS. al-Nahl : 69 berikut ini :



Artinya : Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Selain kesehatan jasmani sebagaimana tersebut di atas, Allah juga memperhatikan kesehatan ruhani. Sumber dari gangguan kesehatan ruhani adalah tidak adanya ketenteraman jiwa manusia. Maka dalam hal ini Allah memberikan solusi yang terbaik agar jiwa manusia senantiasa dalam keadaan tenteram, yaitu dengan dzikir, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Ra'd : 28 berikut ini :



Artinya : Orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat (dzikir) Allah, ketahuilah hanya dengan ingat (dzikir) Allah hati menjadi tenteram.”

Pendidikan Kerohanian (Tarbiyah Ruhiah)

Yang dimaksud dengan pendidikan kerohanian ini adalah segala usaha, pembinaan latihan dan pendidikan agar manusia memiliki mental yang sehat dan kuat, terutama mental agama. Pendidikan ini membawa manusia memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki pengetahuan agama Islam, sehingga menjadi manusia yang

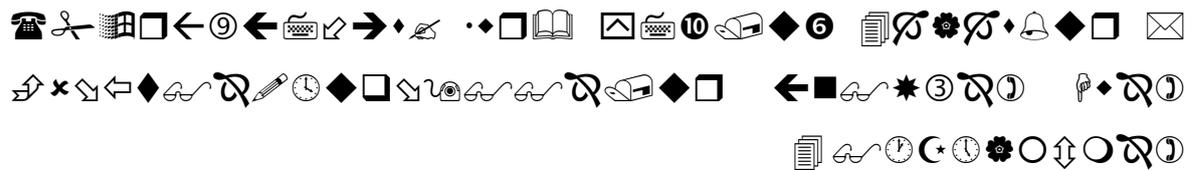
bertakwa kepada Allah dan memiliki perilaku budi pekerti yang luhur serta *akhlaqul karimah*.

Adapun materi pendidikan kerohanian (*tarbiyah ruhiyah*) ini meliputi :

1. Keimanan

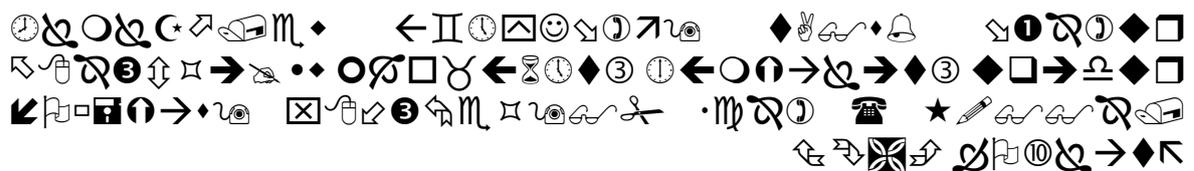
Yang dimaksud dengan iman adalah percaya tidak ada Tuhan selain Allah dan membenarkan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan ajaran yang dibawanya itu dari Allah. Dikuatkan lagi dengan kepercayaan yang teguh, dengan kepatuhan dan tunduk yang diresapi dalam hati.² Keimanan ini intinya adalah *tauhid*, yaitu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Allah yang menciptakan dan mengatur serta mendidik alam semesta. Sebagai konsekuensinya, maka hanya Allah itulah satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya.

Materi keimanan ini dalam al-Qur'an sangat banyak, maka sebagian saja yang ditulis dalam uraian ini, yaitu antara lain adalah dalam QS. al-Isra': 23 berikut ini :



Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tua.*

Di samping itu, juga terdapat QS. Luqman : 13 sebagai berikut :



Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu kedlaliman yang besar.*

Selain dua ayat tersebut di atas adalah firman Allah dalam QS. al-Baqarah :163, 255 dan 285, QS. al-Nisa' : 171, QS. al-Maidah : 73, QS. al-Ikhlash : 1-4, dan sebagainya.

2. Ibadah

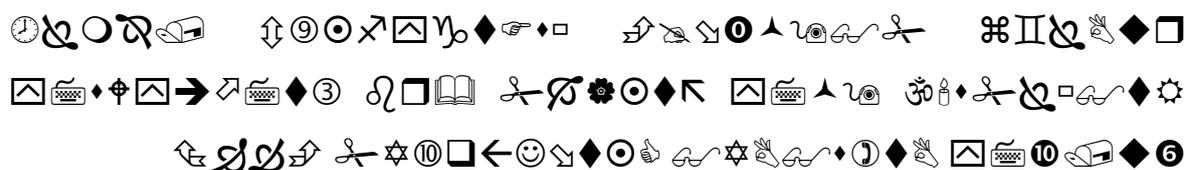
Ibadah adalah penghambakan diri kepada Allah. Ibadah umum adalah semua perbuatan yang tidak dilarang oleh Allah dan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah, sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang aturan-aturannya telah

² Husain Afandi al-Jasr, *Theologi Islam*, terj. Abdai Rathami (Bandung : Al-Ma'arif, tt.), 7.

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada rasul, supaya kalian diberi rahmat.

Jika QS. al-Baqarah : 3 dan dihubungkan dengan ayat 5 menunjukkan bahwa shalat menjadi sarana untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. QS. al-Baqarah : 177 menunjukkan bahwa shalat merupakan sarana untuk menghilangkan rasa takut, khawatir dan sedih. Selain itu, masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an tentang shalat dan manfaatnya.

Selain shalat wajib yang dilaksanakan lima kali sehari semalam, juga diperintahkan shalat sunnah, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra' : 79 berikut ini :

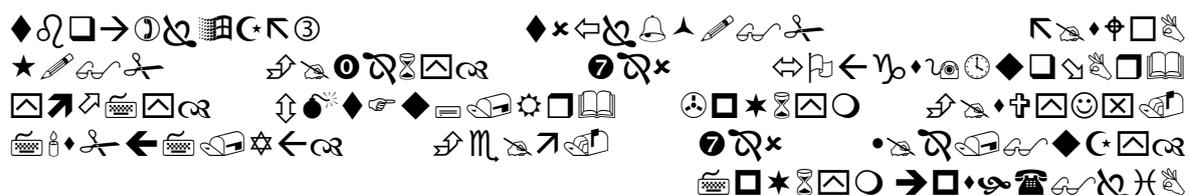


Artinya : Dan pada sebagian malam hari shalatlah tahajjud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, semoga Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.

b. Zakat

Di dalam al-Qur'an, ayat-ayat tentang zakat sering kali bersamaan dengan shalat, sehingga manfaat zakat ini banyak persamaannya dengan shalat, sebagaimana dalam QS. al-Nur : 56, zakat berhubungan dengan rahmat Allah, QS. al-Baqarah : 177 zakat merupakan sarana untuk menghilangkan rasa takut, khawatir, sedih dan sebagainya.

Selain zakat yang merupakan sedekah wajib, Allah juga mengajarkan sedekah sunnah yang disebut infaq, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Baqarah : 261 ini :



Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh batang, tiap batang seratus biji.

c. Puasa

Tujuan Allah mewajibkan manusia melakukan ibadah puasa adalah agar mereka bertaqwa kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah : 183. Sifat taqwa inilah yang menyebabkan manusia memiliki sifat-sifat yang terpuji , yaitu suka ber-*infak* atau *shadaqah*, memaafkan manusia, menahan marah, menghentikan perbuatan *dzalim* dan dosa, mengantarkan mereka masuk surga sebagai puncak

kebahagiaan yang dicita-citakan seluruh manusia di alam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran : 233 dan 136.

Puasa itu sendiri diwajibkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam QS. al-Baqarah :183, sedangkan pada QS. al-Baqarah : 184, Allah menyatakan bahwa orang yang sakit dan bepergian yang tidak mampu berpuasa boleh tidak berpuasa dan meng-*qadha*' di hari-hari selain Ramadlan, tetapi jika kuat puasa, maka wajib meng-*qadha*' dan membayar *fidyah* sehari sebanyak satu *mud*. Demikian juga bagi wanita yang hamil dan menyusui, jika tidak berpuasa karena tidak kuat puasa, maka cukup meng-*qadha*' ,tetapi jika dia tidak berpuasa bukan karena tidak kuat puasa, misalnya karena mengkhawatirkan anaknya, maka wajib meng-*qadha*' dan membayar *fidyah*.⁴ Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. al-Baqarah : 183 tersebut.

Selain puasa wajib, Allah juga mengajarkan puasa sunnah yang disampaikan melalui hadits rasul-Nya.

d. Haji

Ibadah haji diwajibkan oleh Allah kepada manusia seumur hidup sekali dan ibadah haji selebihnya adalah sunnah. Kewajiban manusia menunaikan ibadah haji difirmankan oleh Allah dalam QS. Ali Imran : 97 berikut ini :



Artinya : *Mengerjakan ibadah haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.*” (orang yang sanggup mendapatkan bekal, transportasi, sehat dan aman dalam perjalanan).⁵

Juga QS. al-Baqarah : 196 dan 203, QS. al-Hajj : 27-29 yang berisi aturan-aturan pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

3. Akhlaq

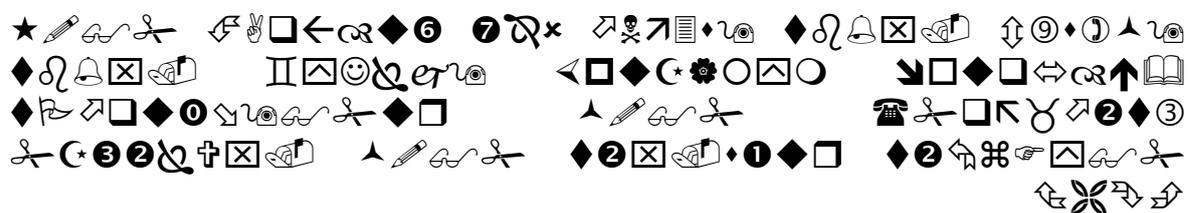
Akhlaq adalah perangai, budi pekerti yang mencakup *lahiriyah* dan *batiniyah*, mencakup hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Dengan kata lain, akhlaq adalah kepribadian atau sikap mental dan kehidupan jiwa manusia.

⁴Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad, *Kifayatul Akhyar juz I* (Surabaya : Al-Hidayah, tt), 213.

⁵Departemen Agama RI, *Bimbingan manasik Haji* (Jakarta : Depag RI, 2003), 11.

Inti ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, dalam hal inilah terletak hakikat manusia, sikap mental dan kehidupan jiwa inilah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.

Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlaq umat manusia di dunia.⁶ Akhlaq manusia cenderung untuk surut atau mundur jika tidak dibarengi dengan ajaran agama dan suri tauladan dari seorang Nabi, karena manusia mempunyai nafsu yang cenderung mengajak pada keburukan dan adanya syetan yang pekerjaannya menggoda manusia. Maka diutusnya seorang Nabi untuk diikuti dan diteladani, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab : 21 berikut ini :



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak dzikir pada Allah.*

Karena Rasulullah berbudi pekerti yang agung, sesuai dengan QS. al-Qalam : 4 berikut ini :



Artinya : *Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

4. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama, maka umat Islam wajib membacanya agar mengetahui, memahami dan meresapi serta melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam sebenar-benarnya. Allah berfirman dalam QS. al-Muzammil : 4 berikut ini :



Artinya: *Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).*

5. Al-Hadits

⁶Imam Malik, *Al-Muwaththa'*, Juz I, 94.

Al-Hadits adalah perkataan, perbuatan, sifat dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Hadits juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Umat Islam wajib berpedoman pada hadits Nabi ini, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hasyr : 7 berikut ini :

﴿مَنْ أَتَىٰ رَسُولًا مِنْكُمْ فَوَدَّ أَنْ يُبَدِّلَ مَا نَزَّلَ اللَّهُ فِي الْكِتَابِ تَلَفًا ۗ﴾

Artinya : *Dan apa-apa yang disampaikan oleh Rasul kepadamu, maka ambillah (ikutilah) dan apa-apa yang kalian dicegah olehnya melakukan sesuatu, maka tinggalkanlah.*

Pendidikan Kecerdasan (Tarbiyah 'Aqliyah)

Tarbiyah 'aqliyah adalah pendidikan untuk memberikan kecerdasan dan keterampilan. Aspek intelektual adalah termasuk salah satu sisi kejiwaan manusia yang harus dipupuk, didorong dan dilatih serta dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia, baik di dunia maupun akhirat.⁷ Materi pendidikan kecerdasan ini meliputi :

1. Membaca dan menulis

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. adalah tentang membaca dan menulis. Dalam QS. al-'Alaq : 1-5, Allah berfirman :

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝﴾

Artinya: *Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam (baca tulis). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Maka belajar membaca dan menulis itu wajib bagi manusia, karena dengan kemampuan baca-tulis manusia akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak dan luas.

2. Matematika

Di dalam al-Qur'an, meskipun tidak secara *sharih* (jelas), juga membahas tentang matematika atau hitungan, tetapi ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang menyebutkan tentang bilangan atau jumlah, misalnya QS. al-Mulk : 3 yang membahas tentang tujuh

⁷Shub-hi al-Shalih, *Ulumul Hadits wa Musthalahu* (Beirut : Dar al-Fikr, tt), 10.

langit, QS. al-Sajdah : 4 tentang enam hari penciptaan langit dan bumi, QS. al-Taubah : 35 tentang jumlah bulan dalam satu tahun ada dua belas, QS. al-Baqarah : 282 tentang dua orang saksi jika lelaki dan empat orang jika perempuan.

Banyaknya bilangan-bilangan atau hitungan-hitungan dalam ayat-ayat al-Qur'an ini memberi pelajaran bahwa manusia harus menguasai masalah hitungan ini. Dalam al-Qur'an memang ada kata *hisab* yang artinya menurut bahasa adalah hitung, seperti pada QS. al-Isra' : 12 dan QS. Yunus : 5, tetapi yang dimaksud dalam hal ini adalah hitungan hisab dalam ilmu falak. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya menguasai matematika atau hitungan.

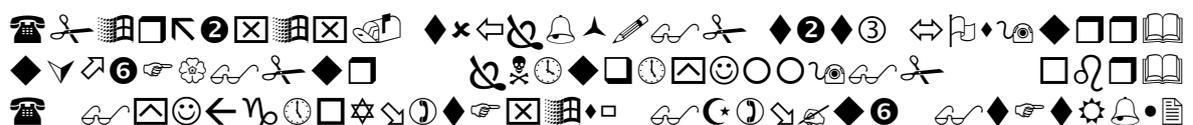
3. Biologi

Biologi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Ilmu ini tersirat dalam al-Qur'an pada beberapa ayat, antara lain QS. al-Mu'minun : 12-14, QS. Fathir : 11, QS. al-Furqan : 54, QS. al-An'am : 141, 143 dan 144, QS. al-Ghasiyah : 17, QS. al-Nahl : 68-69, QS. al-A'raf : 57, QS. al-Zumar : 6 dan sebagainya.

Dalam QS. al-Mu'minun : 12-14, Allah menerangkan tentang proses kejadian manusia sejak dari berupa sari pati tanah, sperma, ovum, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang yang dibungkus kulit, dimasukkan ruh ke dalamnya sampai lahir menjadi manusia. Surat QS. Fathir : 11 dan QS. al-Furqan : 54 menguatkan kejadian manusia yang diterangkan dalam surat QS. al-Mu'minun : 12-14. Sedangkan QS. al-An'am : 141 dan QS. al-A'raf : 57 menerangkan tentang kejadian tumbuh-tumbuhan dan ayat 143 dan 144 serta QS. al-Ghasiyah : 17 menerangkan tentang kehidupan binatang ternak sapi, unta dan kambing. QS. al-Nahl : 68-69 menjelaskan tentang binatang lebah yang menghasilkan madu. Sedangkan QS. al-Zumar : 6 mengajarkan bahwa dalam rahim ibu terdapat tiga lapisan, yaitu *endometrium*, *myometrium* dan *perimetrium*.⁸

4. Fisika

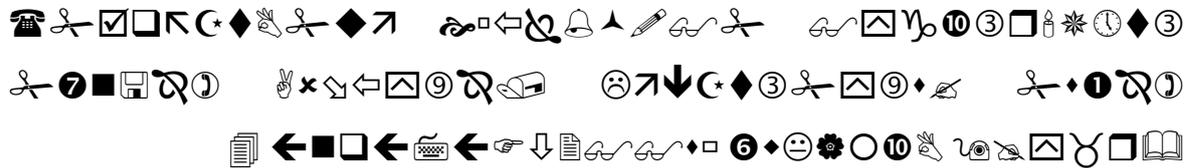
Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang Allah mendorong manusia untuk mempelajarinya guna kesejahteraan hidup manusia. Materi tentang fisika ini sebenarnya sudah tercantum dalam QS. al-Anbiya' : 30 berikut ini :



⁸Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, 94-95.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian makan harta diantara kalian dengan cara yang salah (bathil) kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka.

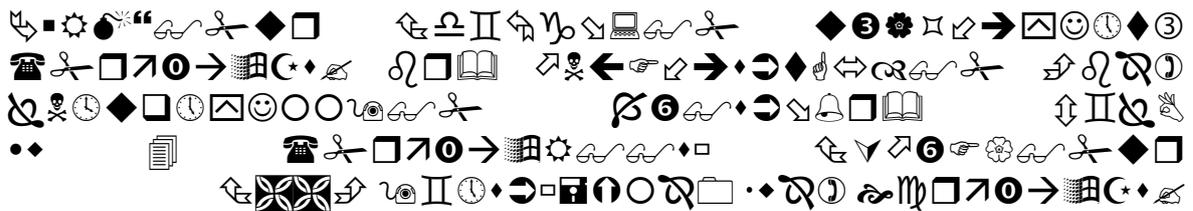
Juga firman Allah dalam QS. al-Baqarah : 282 berikut ini :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermu'amalah (jual beli, hutang, sewa, dll.) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

9. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

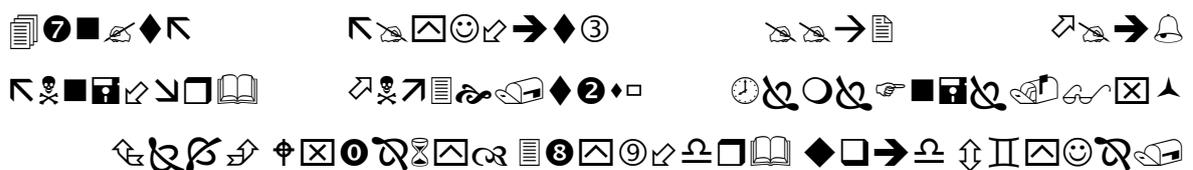
Allah menekankan kepada manusia agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dengan dua hal itu manusia dapat menembus, menguasai kehidupan di bumi dan di langit, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Rahman : 33 berikut ini :



Artinya : Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (meneliti) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah (telitilah), kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Ayat ini memberi pelajaran bahwa manusia harus berpacu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan hidup yang maksimal di dunia. Bagi umat Islam, kemajuan hidup di dunia ini untuk mengantarkan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat.

Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ini diharapkan manusia dapat berkiprah dan bekerja sesuai dengan profesi masing-masing, agar memperoleh hasil yang maksimal, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra' : 84 berikut ini :



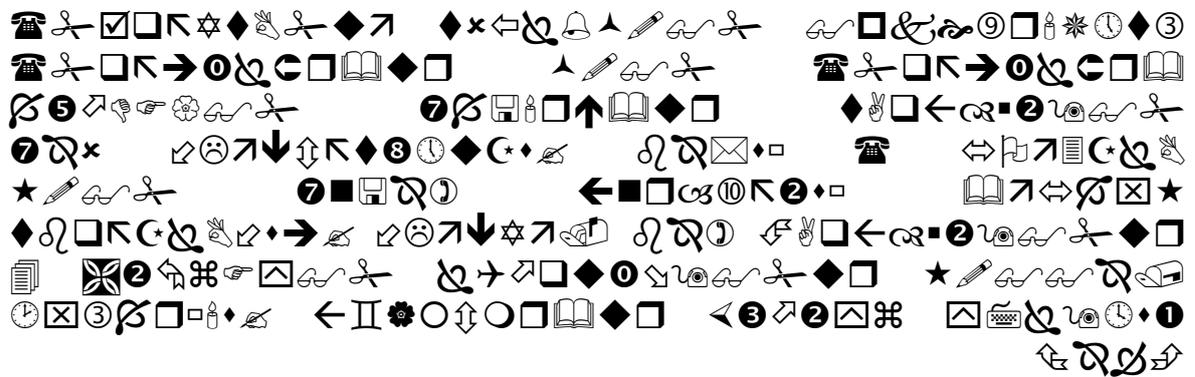
Artinya : Katakanlah: tiap-tiap orang bekerja menurut profesinya.

Pendidikan Ijtima'iyah (Pendidikan Kemasyarakatan)

Tarbiyah ijtima'iyah ini adalah membimbing manusia agar mampu melaksanakan kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Antara lain berupa :

1. Kepemimpinan

Allah mengajarkan kepada manusia supaya taat kepada pemimpin. Pemimpin tertinggi adalah Allah kemudian Rasul kemudian manusia, misalnya orang tua, suami, presiden, direktur, ketua, guru, pengurus dan sebagainya. Pemimpin juga dapat berarti atau instansi, seperti DPR, MPR, MA dan sebagainya, yang disertai mengatur urusan umat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Nisa' : 59 berikut ini :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan yang mempunyai urusan (ulil amri) di antara kalian, kemudian jika kalian berlawanan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnah).

Dalam ketaatan kepada pemimpin ini tidak mutlak, tetapi ada batasnya. Batas tersebut adalah aturan atau hukum Allah dan Rasulnya, dalam arti jika pemimpin tersebut bertentangan dengan aturan atau hukum Allah, maka tidak boleh ditaati. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman : 15 berikut ini :



Artinya : Dan jika keduanya (orang tua) memksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang kau tidak tahu tentang itu, maka janganlah kau taati mereka.

2. Munakahat (pernikahan)

Munakahat atau pernikahan juga diajarkan oleh Allah dalam al-Qur'an, dengan tujuan untuk melestarikan kehidupan manusia dan menjaga kemuliaan dan kehormatan derajat manusia serta menyempurnakan kebahagiaan hidup manusia. Materi tersebut antara lain disebutkan di dalam QS. al-Rum : 21 dan QS. al-Nisa' 4 : 3 tentang pernikahan, QS.

al-Baqarah : 133 tentang persusuan, QS. al-Nisa' : 34 tentang hak dan kewajiban suami isteri, QS. al-Baqarah : 226 tentang sumpah *ila'* (sumpah tidak mengumpuli isteri), QS. al-Baqarah : 227-232, 236-237 tentang perceraian dan masa '*iddah*-nya, demikian juga dengan QS. al-Thalaq : 4. Kemudian QS. al-Baqarah : 234 dan 240 tentang cerai mati, QS. al-Nisa' : 11-14 tentang pembagian harta waris yang telah diatur secara rinci oleh Allah dalam ayat tersebut, mengingatkan manusia sifatnya sangat mencintai harta, agar tidak terjadi persengketaan, saling menuntut sampai ke pengadilan atau bahkan saling membunuh. Hal ini tersirat dalam QS. al-Baqarah : 188 tentang larangan memakan harta dengan cara salah (*bathil*) sampai mengajukannya ke pengadilan agar mampu memiliki atau memakan harta orang lain dengan cara dosa atau menghalalkan segala cara.

3. Kesetaraan Gender

Allah yang bersifat Maha Adil, telah menciptakan segala makhluk-Nya dengan penuh keadilan juga, termasuk penciptaan lelaki dan perempuan. Antara lain dalam QS. al-Taubah : 71 yang menyatakan bahwa orang-orang mukmin lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Dalam hal ini tidak ada ketentuan yang lelaki atau perempuan, berarti tergantung kemampuan dan kecakapan dalam kepemimpinannya.

Kemudian dalam QS. al-Ahzab : 35 juga dijelaskan tentang keadilan gender ini yaitu bahwa orang Islam lelaki dan perempuan, orang beriman lelaki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah dalam pahala mereka. Demikian juga dalam QS. al-Hujurat :13 dinyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis lelaki dan perempuan untuk saling mengenal. Dalam komunikasi saling mengenal ini berarti punya derajat yang sama. Dikuatkan lagi dalam pernyataan berikutnya dalam ayat ini bahwa orang yang paling mulia di hadapan Allah adalah orang yang paling bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa lelaki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk menjadi orang yang paling bertakwa di sisi Allah.

Jika dalam pembagian waris sesuai dengan QS. al-Nisa' : 11 bahwa perempuan mendapat bagian 1 : 2 dengan lelaki, ini juga cukup adil, karena Allah memberi kewajiban memberikan nafkah dalam keluarga kepada suami (QS. al-Nisa' : 34), sehingga dua bagian tersebut habis untuk menafkahi keluarga, termasuk isteri juga mendapatkan hak nafkah tersebut. Sedangkan bagian isteri yang hanya satu bagian ini, tidak diberi kewajiban apapun oleh Allah kecuali untuk isteri itu sendiri atau disedekahkan untuk keluarga, itu

haknya isteri (perempuan). Di samping itu, suaminya nanti juga memperoleh dua bagian dari harta waris keluarganya yang mana isteri juga ikut memiliki (harta bersama).

4. Hubungan Sosial

Allah mengajarkan juga tentang hubungan sosial di masyarakat agar kehidupan di masyarakat berjalan tenang, tenteram dan harmonis. Materi tersebut antara lain disebutkan di dalam surat QS. Ali Imran : 134 yang menerangkan agar manusia suka menafkahkan hartanya kepada sesama, mampu menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia. Sedangkan QS. al-Hujurat : 10 menetapkan bahwa orang-orang mukmin itu bersaudara, larangan saling menghina, mencela, memanggil dengan julukan yang buruk, memerintahkan untuk menjauhi buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing. Dalam QS. al-'Ashr : 3 dijelaskan supaya manusia saling berpesan melakukan kebenaran dan kesabaran. Sedangkan QS. al-Mu'minin : 8 menjelaskan tentang memelihara amanat atau tanggung jawab dan juga menepati janji.

5. Jinayat (pidana)

Di dalam *jinayat* ini Allah mengajarkan kepada manusia tentang hukuman terhadap pelanggaran aturan Allah yang meliputi *qishash* (hukuman balasan setimpal), *hudud* atau batasan-batasan hukuman, misalnya cambuk sebanyak 100 kali, potong tangan serta *ta'zir* (hukuman agar jera). Materi ini tercantum dalam QS. al-Baqarah : 178 tentang hukuman *qishash*, QS. al-Nur : 2 tentang hukuman bagi laki-laki dan perempuan yang melakukan perbuatan zina, QS. al-Maidah : 38 yang menjelaskan tentang hukuman potong tangan bagi pencuri, QS. al-Maidah : 33 yang menerangkan tentang hukuman bagi orang yang memerangi Allah dan Rasulnya, yaitu dibunuh atau disalib atau dipotong tangan mereka dan kaki mereka secara silang atau diasingkan dari bumi (dipenjara). Yang terakhir ini contoh hukuman *ta'zir*.¹¹

BIBLIOGRAPHY

Abu Bakar Muhammad, Taqiyuddin. *Kifayatul Akhyar juz I*. Surabaya : Al-Hidayah, tt.

Departemen Agama RI. *Bimbingan manasik Haji*. Jakarta : Depag RI, 2003.

al-Jasr, Husain Afandi. *Theologi Islam*, terj. Abdai Rathami. Bandung : Al-Ma'arif, tt.

Malik, Imam. *Al-Muwaththa', Juz I*.

Razak, Nasaruddin. *Dienu Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1977.

¹¹Mahmud Syalthuth, *Al-Islam, Aqidah wa Syari'ah* (Mesir : Dar Al-Fikr, tt), 98.

al-Shalih, Subhi. *Ulumul Hadits wa Musthalahuhu*. Beirut : Dar al-Fikr, tt.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 8. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Syalthuth, Mahmud. *Al-Islam, Aqidah wa Syari'ah*. Mesir : Dar Al-Fikr, tt.